

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA DENGAN MENGGUNAKAN  
METODE PEMBELAJARAN *THE STUDY GROUP* PADA MATERI STRUKTUR DAN  
FUNGSI BAGIAN TUMBUHAN DI KELAS IV SD**

Yulius Benny, Hilarius Jago Duda, Sirilus Sirhi  
bennywijaya486@yahoo.com, hilariusjagod@yahoo.com  
STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina-Sengkuang, Sintang

**ABSTRACT**

***IMPROVING STUDENTS' LEARNING RESULTS USING THE STUDY GROUP METHOD  
ON STRUCTURE AND FUNCTIONS OF PLANTS IN FOURTH GRADE***

*The purpose of this study is to describe the cognitive achievement of students using the Study Group method on the material of structure and function of plant parts in fourth grade. This classroom action research (CAR) takes descriptive qualitative research method with qualitative approach. The subjects in this study were fourth graders of 21 people consisting of 8 male students and 13 female students. This study was conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, action, observation and reflection. The data collection tools were guidelines for observation, test questions, the questionnaire, and documentation. The research result showed that in the first cycle, the percentage of classical completeness was 61,90%. While on the second cycle, the significance increased to 90,48%. This was an increase in cognitive achievement of students from the first cycle to the second cycle of 28,58%.*

**Keywords:** *Learning Outcomes Cognitive, The Study Group*

---

**Article Info**

Received date: 20 Des 2016

Revised date: 2 Januari 2017

Accepted date: 9 Mei 2017

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah aktivitas manusia untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan mengembangkan dan membina potensi-potensi yang ada pada manusia itu sendiri sebagai karunia Tuhan agar menjadi manusia yang berbudaya dan berkualitas, mampu menghadapi permasalahan dan mampu mencari jalan keluar sehubungan dengan permasalahan-permasalahan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pengajaran secara formal bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dan memperluas pengetahuan melalui proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di sekolah harus disesuaikan dengan kurikulum yang telah ditentukan. Kurikulum di sekolah merupakan penentu utama kegiatan sekolah. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar untuk dapat mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Rohiat, 2010: 21).

Lemahnya proses pembelajaran merupakan masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran, khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam atau sains dalam arti sempit sebagai disiplin ilmu dari *physical sciences* dan *life sciences*. IPA (sains) berupaya membangkitkan minat

manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak habis-habisnya (Samatowa, 2010: 1). Pada jenjang sekolah dasar, mata pelajaran ini sudah di pelajari dari kelas 1 SD. Pada mata pelajaran ini, umumnya siswa kebanyakan kurang memahami dan menangkap isi pelajaran pada proses belajar mengajar. Dikarenakan, kebanyakan siswa dituntut untuk menghafal materi pelajaran serta harus memahami secara detail, karena mata pelajaran IPA ini adalah ilmu pasti.

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus berperan sebagai fasilitator. Di mana seorang guru berperan mengontrol kegiatan siswa dalam belajar. Sedangkan proses pembelajaran banyak diambil alih oleh siswa. Dimana siswa harus aktif, aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, aktif berbicara, dan lain sebagainya (Rohiat, 2010: 86)

Pada saat pengamatan, Peneliti mengikuti proses belajar mengajar dan suasana di kelas terlalu gaduh. Siswa tidak bisa mengikuti proses pembelajaran dengan serius. Sehingga terkadang siswa menjawab pertanyaan dari Guru tergolong tidak nyambung dengan materi. Faktor penyebabnya adalah ketidaksegaran siswa terhadap guru, kurangnya keseriusan dalam mengikuti proses pembelajaran, dan faktor yang terakhir ialah ingin cepat-cepat keluar dari kelas dan mengakhiri proses pembelajaran. Kesimpulannya adalah siswa tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran. Kenyataan yang di temukan dilapangan, sangat memacu peneliti untuk menerapkan model pembelajaran yang bisa menjadi siswa lebih serius dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Jadi, permasalahan yang terdapat di kelas IV ialah kurangnya pengetahuan sebagian besar siswa tentang materi yang ada pada mata pelajaran IPA. Dikarenakan kurangnya keseriusan dalam belajar, pengetahuan yang minim serta kecenderungan Guru menggunakan metode ceramah dan penugasan, sehingga menyebabkan kurangnya minat belajar siswa dan menyebabkan minimnya pengetahuan dan pemahaman siswa.

Dalam permasalahan ini, peneliti memberikan solusi yang berkaitan dengan penanganan yang bisa membuat siswa tertarik dan mengikuti secara serius dalam proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar kognitif siswa bisa jauh lebih baik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi (Sudjana, 2009: 22).

Peneliti menerapkan suatu metode atau cara yang bisa peneliti terapkan dalam permasalahan ini yang berkaitan dengan kognitif siswa. Metode yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan adalah Metode Pembelajaran *The Study Group*. *The Study Group* adalah suatu metode yang memberikan peserta didik tanggung jawab untuk mempelajari pelajaran dan menjelaskan isinya dalam kelompok (Hamruni, 2011: 186). Setelah mengetahui apa permasalahan dan bagaimana solusinya, peneliti sangat berharap, dengan adanya penerapan model pembelajaran ini, maka hasil belajar kognitif siswa harus jauh lebih baik dari sebelumnya. Harapan yang kedua, dengan adanya model pembelajaran ini, maka siswa harus lebih serius dalam belajar, sehingga menghasilkan hasil belajar kognitif yang memadai. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah Bagaimanakah penerapan Metode Pembelajaran *The Study Group* dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan di kelas IV?, Bagaimanakah peningkatan hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan Metode Pembelajaran *The Study Group* pada materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan di kelas IV? dan Bagaimanakah tanggapan siswa terhadap penggunaan Metode Pembelajaran *The Study Group* pada materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan di kelas IV?

Dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dan guru dengan menggunakan metode pembelajaran *The*

Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *The Study Group* Pada Materi Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan di kelas IV SD (Yulius Benny, Hilarius Jago Duda, Sirilus Sirhi)

*Study Group* pada materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan, mendeskripsikan hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *The Study Group* pada materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan dan mendeskripsikan respon siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *The Study Group* pada materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Gagne dalam (Suprijono, 2009: 5), hasil belajar dapat berupa: *Informasi verbal* yaitu kapasitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis; *Keterampilan intelektual* yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual juga merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas; *Strategi kognitif* yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah; *Keterampilan motorik* yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani; *Sikap* adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

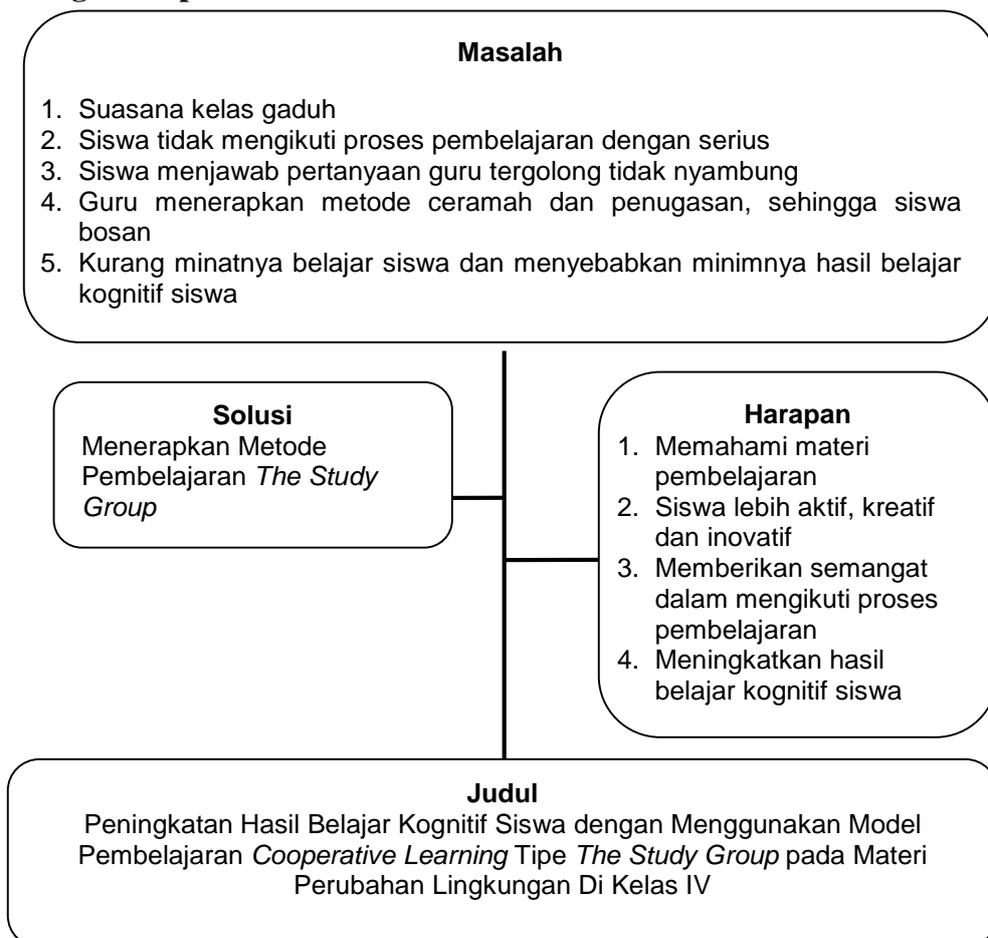
*The Study Group* adalah suatu tipe pembelajaran yang memberikan peserta didik tanggung jawab untuk mempelajari materi pelajaran dan menjelaskan isinya dalam kelompok. Tugas perlu cukup spesifik untuk menjamin bahwa hasil sesi belajar akan efektif dan kelompok akan mampu mengatur diri (Hamruni, 2011: 186). Adapun langkah-langkah *The Study Group* adalah:

- 1) Berilah peserta didik satu ringkasan, selebaran pelajaran yang disusun dengan baik, teks singkat, bagan atau diagram yang menarik. Mintalah mereka membacanya dengan tenang. Kelompok belajar melaksanakan tugasnya dengan baik kalau materinya cukup menantang atau terbuka untuk interpretasi luas.
- 2) Bentuklah sub kelompok dan beri mereka ruang yang tenang untuk mengadakan sesi belajar mereka.
- 3) Berikan petunjuk yang jelas yang dapat memandu peserta didik belajar dan terangkan materi dengan jelas. Petunjuk tersebut mencakup hal berikut:
  - a) Jelaskan isi.
  - b) Buatlah contoh, ilustrasi atau permintaan informasi atau ide.
  - c) Tandai poin-poin yang membingungkan atau yang anda tidak setuju dan belum paham.
  - d) Jika ragu dengan teks, kembangkan sudut pandang yang berlawanan.
  - e) Taksirlah seberapa jauh anda mendalami materi.

Wibowo, (2010) mengemukakan bahwa dari hasil penelitian, nilai presentase rata-rata dari keseluruhan masing-masing indikator, menunjukkan nilai yang sangat baik yaitu 80,60%. Hal ini menunjukkan adanya keberhasilan yang sangat baik dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan strategi pembelajaran *The Study Group* untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan di pondok pesantren Fadlun Minalloh.

Arba'i, (2011) mengemukakan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan bangun datar sederhana dan sifatnya melalui metode pembelajaran *The Study Group*. Hal ini dapat dilihat dari: Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan sebelum diadakan tindakan sebesar 13,51% dan akhir tindakan mencapai 37,83%; Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan sebelum diadakan tindakan 8,10% dan diakhir tindakan mencapai 32,43%; Keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat sebelum diadakan tindakan sebesar 8,10% dan diakhir tindakan 37,83%; Keaktifan siswa dalam mengerjakan soal di depan kelas sebelum diadakan tindakan sebesar 16,21% dan akhir tindakan 40,54%.

## Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif sering disebut juga metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) (Sugiyono, 2011: 14).

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu merupakan bagian dari penelitian tindakan yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas serta kuantitas proses pembelajaran di kelas. Jadi, penelitian tindakan kelas adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Penelitian tindakan kelas ini di mulai dari tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

### Teknik dan Alat Pengumpul Data

#### 1. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpul data yang digunakan peneliti adalah teknik observasi, Teknik pengukuran, dan teknik komunikasi langsung.

#### 2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang digunakan peneliti adalah lembar observasi, soal tes, dan lembar wawancara.

Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *The Study Group* Pada Materi Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan di kelas IV SD (Yulius Benny, Hilarius Jago Duda, Sirilus Sirhi)

### 3. Analisis data

#### 1). Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari observasi, tes, dan wawancara. Dari pengumpulan data tersebut, data yang diperoleh adalah hasil observasi guru dan siswa, hasil wawancara guru dan siswa, hasil belajar kognitif siswa melalui soal tes. Pengumpulan data merupakan analisis yang mengorganisir data, dengan demikian kesimpulannya dapat diverifikasi untuk dijadikan temuan penelitian terhadap masalah yang diteliti.

#### 2). Reduksi Data

Reduksi data dilakukan untuk memilih dan menyeleksi data, data yang dipakai adalah data yang mendukung dalam menjawab masalah penelitian sesuai dengan fokus penelitian.

#### 3). Penyajian Data

Data yang telah terkumpul dikelompokkan dalam beberapa bagian sesuai dengan jenis permasalahannya supaya mudah dimengerti. Data yang ada dijabarkan dan ditafsirkan kemudian diperbandingkan persamaan dan perbedaannya.

Data tersebut dinarasikan untuk memudahkan pemahaman sehingga mudah untuk menarik kesimpulan. Data yang sudah terkumpul disajikan dalam bentuk observasi, tes dan wawancara yang selanjutnya dideskripsikan.

## Hasil dan Pengamatan

### a. Hasil Observasi Guru

Observasi pada penelitian tindakan mempunyai fungsi mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek (Darmadi, 2011: 247). Hasil yang diamati meliputi kegiatan guru dalam memberikan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *The Study Group*. Hasil observasi guru dalam setiap siklus dan pertemuan dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1**  
**Persentase Hasil Observasi Guru**

No	Hasil Observasi Guru	Skor
1	Pertemuan I Siklus I	80%
2	Pertemuan II Siklus I	90%
3	Pertemuan I Siklus II	90%
4	Pertemuan II Siklus II	100%

Hasil observasi guru yang terlihat pada Tabel 1 menunjukkan adanya perbaikan disetiap siklus. Berarti hasil disetiap siklus mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I pertemuan I, Guru tidak menjelaskan apersepsi dan tidak menyimpulkan pembelajaran. Pada siklus I pertemuan II, Guru belum sempurna menjelaskan apersepsi. Pada siklus II pertemuan I, Guru belum sempurna menyimpulkan pembelajaran. Dan pada siklus II pertemuan II, semua kegiatan sudah tercapai.

### b. Hasil Observasi Siswa

Berdasarkan hasil observasi, pengembangan metode pembelajaran *The Study Group* dapat mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Hasil observasi siswa pada setiap siklus menunjukkan bahwa aktivitas siswa berlangsung dengan baik, dan mengalami peningkatan. Dari hasil observasi aktivitas siswa setiap siklus, ada beberapa yang harus diperbaiki. Aspek yang diamati antara lain berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dari kegiatan awal, inti dan penutup, serta yang paling utama adalah berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran *The Study Group*. Hasil observasi siswa dalam setiap siklus dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Persentase Hasil Observasi Siswa**

No	Hasil Observasi Siswa	Skor
1	Pertemuan I Siklus I	87,71%
2	Pertemuan II Siklus I	92,85%
3	Pertemuan I Siklus II	92,85%
4	Pertemuan II Siklus II	100%

Hasil observasi siswa yang terlihat pada Tabel 2 menunjukkan adanya perbaikan disetiap siklus. Berarti hasil disetiap siklus mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I pertemuan I, siswa tidak antusias ketika Guru memasuki kelas dan tidak mendengarkan dengan baik tentang materi yang telah dijelaskan. Pada siklus I pertemuan II, siswa tidak mendengarkan dengan baik ketika Guru menjelaskan materi. Pada siklus II pertemuan I, siswa belum juga tertib ketika Guru menjelaskan materi. Dan pada siklus II pertemuan II, semua kegiatan sudah tercapai.

c. Tes Hasil Belajar Kognitif Siswa

Menurut Ishak dalam Sudjana (2013: 66), hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru). Dalam penelitian ini, peneliti meneliti hasil belajar kognitif siswa. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi (Sudjana, 2009: 22).

1) Siklus I

Tes pada siklus I diberikan kepada 21 orang siswa. Dari tes siklus I diperoleh sebanyak 13 siswa yang tuntas dan 8 siswa yang tidak tuntas. Nilai tertinggi siklus I adalah 75 dan terendah 50. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, perolehan nilai pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3**  
**Hasil Tes Siklus**

No	Hasil Tes	Skor
1	Nilai Tertinggi	75
2	Nilai Terendah	50
3	Nilai Rata-rata	62,86
4	Nilai Klasikal	61,90%

Berdasarkan hasil yang diperoleh, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif yang dilaksanakan pada siklus I belum maksimal, sehingga proses pembelajaran harus dilanjutkan pada siklus II. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa tergolong rendah, yakni: Siswa belum tertib dan aktif, kerjasama kelompok masih di dominasi oleh beberapa siswa dan dalam kelompok masih ada siswa yang pasif. Oleh sebab itu, maka peneliti dan Guru bersepakat untuk melanjutkan ke siklus II.

2) Siklus II

Setelah siklus I selesai dilaksanakan dan diperoleh ketuntasan klasikal 61,90% masuk dalam kategori tidak tuntas. Maka, penelitian dilanjutkan ke siklus II. Tes pada siklus II diberikan kepada 21 orang siswa. Dari tes siklus I diperoleh sebanyak 19 siswa yang tuntas dan 2 siswa yang tidak tuntas. Nilai tertinggi siklus II adalah 95 dan terendah 60.

Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *The Study Group* Pada Materi Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan di kelas IV SD (Yulius Benny, Hilarius Jago Duda, Sirilus Sirhi)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, perolehan nilai pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4**  
**Hasil Tes Siklus I**

No	Hasil Tes	Skor
1	Nilai Tertinggi	95
2	Nilai Terendah	60
3	Nilai Rata-rata	71,19
4	Nilai Klasikal	90,48%

Berdasarkan hasil yang diperoleh, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif yang dilaksanakan pada siklus II sudah mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil diatas menunjukkan bahwa siswa sudah terlihat tertib dan aktif, kerjasama kelompok sudah di dominasi oleh semua anggota kelompok, siswa sudah tidak pasif lagi dan pengetahuan dan pemahaman siswa sudah mengalami peningkatan.

### 3) Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, maka dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar kognitif siswa dari siklus I dengan jumlah siswa tuntas 13 orang (61,90%) menjadi 19 orang (90,48%) pada siklus II. Dari perbandingan ketuntasan di dua siklus tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar sebanyak 6 orang atau mengalami kenaikan sebesar 28,58%. Adapun peningkatan hasil belajar kognitif siswa dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5**  
**Hasil Tes Siklus I dan Siklus II**

No	Hasil Tes	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	75	95
2	Nilai Terendah	50	60
3	Nilai Rata-rata	62,86	71,19
4	Nilai Klasikal	61,90%	90,48%

### c. Wawancara

Setelah melaksanakan atau menerapkan metode pembelajaran *The Study Group*, peneliti melaksanakan wawancara. Wawancara adalah pengadministrasian angket secara lisan dan langsung terhadap masing-masing anggota sampel (Darmadi, 2011: 158). Tujuan peneliti melakukan wawancara adalah untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan peneliti, serta untuk mengetahui apa-apa saja yang siswa rasakan setelah mengikuti proses pembelajaran. Kemudian peneliti juga mewawancarai guru yang bertugas mengobservasi peneliti ketika melaksanakan proses pembelajaran.

Pelaksanaan wawancara dilaksanakan dalam dua siklus atau dua kali setelah berakhirnya penerepan pembelajaran setiap siklus. Dari data yang diperoleh, siswa dan guru memberikan respon positif terhadap pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti. Pada siklus I, ada beberapa hal yang dikomentai oleh siswa dan guru kepada peneliti, terutama berkaitan dengan proses pembelajaran.

Setelah dilaksanakannya proses wawancara pada siklus I, maka peneliti memperbaiki setiap komentar yang dilantunkan oleh guru dan siswa. Hasil yang diperoleh dari wawancara siklus II, memberikan respon positif. Adapun hasil yang diperoleh dari wawancara siswa yakni: Pertanyaan pertama Peneliti menanyakan pendapat siswa tentang proses pembelajaran

dengan menggunakan metode pembelajaran *The Study Group*, dan siswa menjawab **senang dan tertarik**. Pertanyaan kedua, peneliti menanyakan kendala siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *The Study Group*, dan siswa menjawab **tidak ada kendala**. Pertanyaan ketiga, peneliti menanyakan ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *The Study Group*, siswa menjawab **senang ketika dalam kelompok**. Pertanyaan keempat, peneliti menanyakan apakah siswa memahami dengan baik ketika Guru menjelaskan materi, siswa menjawab **ya, suara Bapak Guru sangat lantang**. Pertanyaan terakhir, peneliti menanyakan pendapat kepada siswa, bagaimana cara Guru mengajar dengan baik, jawaban siswa **harus bisa bersahabat dengan siswa dan jangan marah-marah**.

Pada wawancara Guru, peneliti memberikan 5 pertanyaan juga. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut: Pertanyaan pertama, peneliti menanyakan pendapat Guru tentang metode pembelajaran *The Study Group*, Guru menjawab **baik dan bisa diterapkan kepada siswa**. Pertanyaan kedua, apakah metode pembelajaran *The Study Group* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, Guru menjawab **Sangat bisa, apalagi suasana kelas sudah terkontrol**. Pertanyaan ketiga, kelebihan dan kekurangan ketika peneliti melaksanakan proses belajar mengajar, Guru menjawab **Kelebihannya, sudah bisa mengontrol kelas dan kekurangannya belum terlalu percaya diri**. Pertanyaan keempat, bagaimana cara yang baik untuk melaksanakan kegiatan mengajar dengan baik, Guru menjawab **harus inovatif, kreatif, aktif, tegas dan percaya diri**. Pertanyaan terakhir, peneliti meminta saran dan kritik, saran dan kritik yang diberikan oleh Guru adalah **tingkatkan lagi cara mengajar yang jauh lebih baik dari sebelumnya**.

Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru dan siswa memberikan respon positif dan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *The Study Group* dapat diterapkan dengan baik.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan mengenai peningkatan hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *The Study Group* di kelas IV SD Negeri 14 Mengkurai pada materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan dan pelaksanaan Metode Pembelajaran *The Study Group* di kelas IV berlangsung dengan baik berdasarkan pada aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru pada siklus I dengan persentase rata-rata 85,00% dan pada siklus II dengan persentase rata-rata 95,00%. Aktivitas siswa pada siklus I dengan persentase rata-rata 89,28% dan pada siklus II dengan persentase rata-rata 96,42%.
2. Hasil belajar kognitif siswa pada siklus I dengan rata-rata 62,86, dengan ketuntasan klasikal sebesar 61,90% (13 siswa), sedangkan hasil belajar pada siklus II dengan rata-rata 71,19 dengan ketuntasan klasikal sebesar 90,48% (19 siswa). Terdapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa dari siklus pertama ke siklus kedua yaitu sebesar 28,58%.
3. Siswa memberikan respon yang positif terhadap penggunaan Metode Pembelajaran *The Study Group* pada materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru dapat lebih aktif dan inovatif dalam mempelajari dan mengembangkan cara-cara pengelolaan pembelajaran di kelas, agar lebih menarik bagi siswa
2. Siswa hendaknya harus mentaati peraturan guru agar tidak membuat suasana kelas menjadi gaduh.

Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *The Study Group* Pada Materi Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan di kelas IV SD (Yulius Benny, Hilarius Jago Duda, Sirilus Sirhi)

3. Pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *The Study Group* dapat dikolaborasikan dengan banyak model lain dan disesuaikan dengan cara berpikir siswa yang akan dikenakan dengan model pembelajaran tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Hamruni. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.

Isjoni. 2007. *Cooperative Learning*. Pekanbaru: Alfabeta.

Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah*. Bandung: PT Refika Aditama.

Samatowa, U. 2010. *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.

Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wahyudin, D., Supriadi dan Abdulhak, I. 2009. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.